



Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Dengan Inovasi Model Bisnis Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pengusaha UMKM Desa Blurukidul Kecamatan Sidoarjo)

The Influence of Entrepreneurial Orientation on MSME Business Performance with Business Model Innovation as a Mediating Variable (A Study of Culinary Sector MSME Entrepreneurs in Blurukidul Village Sidoarjo District)

Muhammad Mu'alimin^{1*}, Eko Wahjudi²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

e-mail: mu'alimin522@gmail.com^{1*}, ekowahjudi@unesa.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM dengan inovasi model bisnis sebagai variabel mediasi pada UMKM Desa Blurukidul Kecamatan Sidoarjo. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori. Analisis pada penelitian ini menggunakan SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bisnis UMKM, orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi model bisnis, inovasi model bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, dan inovasi model bisnis mampu memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM.

Kata Kunci: Orientasi Kewirausahaan; Inovasi Model Bisnis; Kinerja Bisnis; UMKM

Abstract

This research aims to examine the effect of entrepreneurial orientation on MSME business performance, with business model innovation serving as a mediating variable among MSMEs in Blurukidul Village, Sidoarjo District. This study employed a quantitative explanatory research design. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with WarpPLS 7.0 software. The results indicate that entrepreneurial orientation has a positive and significant effect on MSME business performance. Entrepreneurial orientation also has a significant effect on business model innovation, while business model innovation has a significant effect on MSME business performance. Furthermore, business model innovation significantly mediates the relationship between entrepreneurial orientation and MSME business performance.

Keywords: *Entrepreneurial Orientation; Business Model Innovation; Business Performance; MSMEs.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau disebut juga *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)* merupakan salah satu pilar utama dalam mendongkrak perekonomian

negara serta menjadi peran penting dalam mendorong membuka lapangan pekerjaan. Di Indonesia, UMKM berkontribusi penuh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sekitar 61% dengan nilai ekonominya mencapai Rp 9.300 triliun. Sektor UMKM juga menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia (Aprilia et al., 2025). Hal tersebut menandakan bahwa UMKM menjadi suatu tumpuan dan harapan besar bagi masyarakat luas, karena dapat menyediakan lapangan kerja hingga dapat bertahan di segala kondisi yang mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia (Sefanya & Le, 2024).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia telah meningkat secara konsisten dari tahun ke tahunnya. Menurut data kementerian UMKM per Desember 2024, Indonesia memiliki usaha mikro kecil sekitar 99,9% dari total usaha yang ada atau sekitar 65,5 juta unit usaha (Aprilia et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan persaingan antar pelaku usaha menjadi semakin ketat. Maka dari itu, para pelaku usaha diharuskan mampu untuk meningkatkan kinerja bisnisnya agar dapat bertahan disegala kondisi lingkungan yang tidak pasti. Hal tersebut dimaksudkan, agar UMKM bisa berinovasi secara kreatif dalam menghasilkan produk yang berbeda dan memiliki kinerja yang baik (Fitriani & Andriana, 2024). Meskipun jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat, pertumbuhan tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja bisnis. Hal ini disebabkan oleh berbagai tantangan yang masih dihadapi pelaku UMKM, seperti keterbatasan dalam berinovasi, pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal, serta rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan merek dan hubungan dengan pelanggan (Anatan, 2023).

UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi kinerja bisnis UMKM, yang salah satunya dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan (Sefanya & Le, 2024). Orientasi kewirausahaan mencerminkan sikap proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko dalam menjalankan usaha (Feriyanasyah & Febriansyah, 2023). Orientasi kewirausahaan ini penting bagi UMKM untuk menghadapi ketidakpastian pasar, meningkatkan daya saing, serta menciptakan keunggulan kompetitif melalui pengembangan produk, strategi bisnis, dan pemanfaatan informasi maupun akses pembiayaan (Indawati & Harti, 2022). Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan diyakini berperan dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM.

Peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara daerah juga terlihat pada salah satu perkembangan UMKM pada Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten ini memiliki berbagai sektor usaha yang terus berkembang, salah satunya berada di Desa Blurukidul Kecamatan Sidoarjo yang menjadikan salah satu Desa dan Kelurahan dengan jumlah UMKM terbanyak di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo sejumlah 304 UMKM. Pada Kecamatan Sidoarjo, sektor usaha yang didominasi adalah sektor kuliner. Hal tersebut dikarenakan makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang selalu dibutuhkan masyarakat dan sulit untuk ditunda pembeliannya. Kondisi ini mendorong semakin banyak pelaku usaha memasuki bisnis kuliner, sehingga persaingan dalam sektor tersebut menjadi semakin kompetitif (Hartato & Handoyono, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal pada pelaku UMKM di Desa Blurukidul, ditemukan berbagai kendala yang memengaruhi kinerja bisnis, seperti rendahnya keberanian dalam mengambil risiko, keterbatasan inovasi produk dan strategi usaha, serta minimnya pengetahuan mengenai pengembangan bisnis. Selain itu, pelaku usaha juga menghadapi penjualan dan pendapatan yang tidak stabil, kesulitan mengembangkan variasi produk, serta tantangan dalam mempertahankan harga jual akibat kenaikan harga bahan baku. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa pelaku UMKM perlu memperkuat orientasi kewirausahaan agar mampu meningkatkan kinerja bisnis. didukung penelitian yang dilakukan oleh Arabeche et al., (2022) dan Feriyansyah & Febriansyah, (2023) bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja bisnis UMKM. Orientasi kewirausahaan akan mendorong pelaku usaha untuk menciptakan keunggulan kompetitif, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta berinovasi pada bisnisnya. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Indah et al., (2023) dan Ambarwati et al., (2025) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut dari orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM, maka peneliti memasukan inovasi model bisnis sebagai variabel mediasi. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asemokha et al., (2019) dan Ferreras-Méndez et al., (2021) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi model bisnis. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al., (2022) dan Aji & Nursyamsiah, (2023) menyatakan bahwa inovasi model bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Penerapan inovasi model bisnis memungkinkan pelaku usaha menciptakan cara baru dalam menjalankan bisnis sehingga lebih kreatif, adaptif, dan mampu bersaing di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dapat mendukung peningkatan kinerja bisnis. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini mengasumsikan bahwa inovasi model bisnis berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis UMKM. Berdasarkan pemaparan kondisi pada wilayah tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terkait orientasi kewirausahaan, inovasi model bisnis, dan kinerja bisnis UMKM pada Desa Blurkidul Kecamatan Sidoarjo.

Teori RBV (*Resorce Based View*)

Teori RBV (*Resource Based View Theory*) yang dikemukakan oleh Wernerfelt, (1984) menjelaskan bahwa keberhasilan kinerja usaha ditentukan oleh kualitas sumber daya, kapabilitas perusahaan, serta keunggulan kompetitif sehingga mampu mengubah sumber daya tersebut menjadi sebuah keuntungan ekonomi. Barney dalam Ciampi et al., (2021) menegaskan bahwa keberhasilan suatu perusahaan ditentukan pada ketersediaan aset yang bernilai, langka, tidak ada bandingnya dan tidak tergantikan. Berdasarkan Resourch Based View Theory yang sudah diuraikan, bahwa kinerja bisnis dapat dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan dengan didukung oleh penelitian terdahulu. Menurut Kiyabo & Isaga, (2020) & Ngo, (2023) bahwa keahlian pada pelaku usaha dianggap sebagai sumber daya yang tidak berwujud yang memiliki potensi untuk menghasilkan kinerja bisnis yang baik. Maka dari itu orientasi kewirausahaan dan inovasi model bisnis dianggap sebagai sumber daya internal pada UMKM yang tidak berwujud.

Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan menurut Arabeche et al., (2022) adalah suatu proses penyusunan strategi dengan mencerminkan sikap berani mengambil risiko, memberikan ide inovatif, dan bertindak proaktif. Sedangkan menurut Miller dalam Nuryakin, (2024) orientasi kewirausahaan adalah konsep yang berfokus pada kemampuan melakukan inovasi produk, keberanian mengambil risiko, serta tindakan proaktif untuk menghadapi persaingan yang dipandang sebagai suatu proses, aktivitas, dan praktik dalam pengambilan keputusan yang mendorong munculnya suatu inovasi. Menurut Arabeche et al., (2022) indikator orientasi kewirausahaan adalah (1) Inovasi; (2) Proaktif; dan (3) Pengambilan Risiko.

Inovasi Model Bisnis

Inovasi model bisnis menurut Muchsin & Nasito, (2022) Inovasi model bisnis merupakan proses berinovasi yang dapat dilakukan dengan melibatkan setidaknya satu elemen model bisnis guna untuk mengidentifikasi peluang baru dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Sedangkan menurut Faloye et al., (2021) inovasi model bisnis merupakan suatu strategi perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitif melalui penciptaan, penangkapan, dan penyampaian nilai dengan pendekatan yang baru dan berbeda. Inovasi model bisnis adalah bagian penting dari konsep model bisnis yang terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Inovasi menuntut keterkaitan yang kuat antara gagasan inovatif dan model bisnis agar dapat menghasilkan nilai nyata dalam pengembangan produk. Menurut Clauss, (2016) indikator inovasi model bisnis adalah (1) *New offering*; (2) *New customer relationship*; (3) *New customer markets*; (4) *New channels*; (5) *New technology/equipment*; (6) *New process/structure*; (7) *New partnership*; (8) *New capabilities*; (9) *New revenue models*; dan (10) *New cost structure*.

Kinerja Bisnis UMKM

Kinerja bisnis adalah hasil dari sebuah proses bisnis yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan bisnis dengan menggunakan berbagai macam sumber seperti sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan (Felix, 2021). Kinerja bisnis pada UMKM mengacu pada sejauh mana kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan dan memberikan nilai kepada konsumen baik secara internal ataupun eksternal (Arabeche et al., 2022). Dalam mencapai keberhasilan kinerja bisnis pada UMKM, para pelaku usaha diharuskan memiliki strategi yang tepat dan efektif dalam mengidentifikasi peluang-peluang yang muncul guna mendapatkan nilai tambah dan keuntungan (Indawati & Harti, 2022). Menurut Darmanto et al., dalam Ridha & Anisah, (2024) indikator kinerja bisnis UMKM adalah (1) Pertumbuhan penjualan; (2) Pertumbuhan pelanggan; dan (3) Pertumbuhan laba.

Hubungan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Menurut Arabeche et al., (2022) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Orientasi kewirausahaan yang didukung oleh inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko menjadi landasan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja serta mencapai keberhasilan usaha yang lebih optimal. Sedangkan menurut Feriyansyah & Febriansyah, (2023), orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Penerapan inovasi, keberanian mengambil risiko, dan sikap proaktif dalam menghadapi perubahan mampu meningkatkan daya saing sehingga kinerja bisnis menjadi lebih baik. Maka dari itu, semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang dimiliki maka semakin tinggi juga kinerja bisnis UMKM yang diperoleh oleh pelaku usaha UMKM.

Hubungan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Inovasi Model Bisnis

Orientasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong inovasi model bisnis UMKM. Menurut Muchsin & Nasito, (2022) orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi model bisnis. Pelaku usaha yang menerapkan orientasi kewirausahaan yang baik dengan melakukan pengembangan model bisnis secara inovatif maka akan menghasilkan suatu produk baru yang menguntungkan. Sedangkan menurut Darmanastra & Nursyamsiah, (2023) orientasi berpengaruh signifikan terhadap inovasi model bisnis. Dengan menerapkan orientasi kewirausahaan dalam suatu bisnis, maka bisnis tersebut akan memiliki keunggulan dibandingkan para pesaingnya, sehingga mampu mengembangkan inovasi model bisnis. Maka dari itu, semakin

tinggi orientasi kewirausahaan yang dimiliki, maka semakin tinggi juga inovasi model bisnis yang dijalankan pada UMKM.

Hubungan Inovasi Model Bisnis Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Menurut Ferreras-Méndez et al., (2021) inovasi model bisnis berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bisnis. Inovasi model bisnis yang diterapkan secara terus-menerus mampu mendorong peningkatan kinerja bisnis UMKM. Sedangkan menurut Aji & Nursyamsiah, (2023) inovasi model bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis pada UMKM. Pengusaha yang memiliki inovasi model bisnis mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bisnisnya, yang tercermin dalam pengembangan dan penguatan keunggulan kompetitif di dalam bisnisnya. Sehingga, tingkat inovasi model bisnis yang tinggi dalam UMKM dapat menghasilkan kinerja berupa pembaruan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, sekaligus menciptakan keunggulan perusahaan dibandingkan para pesaingnya. Maka dari itu, semakin tinggi inovasi model bisnis yang dijalankan, maka semakin tinggi kinerja bisnis UMKM yang diperoleh.

Hubungan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Melalui Inovasi Model Bisnis Sebagai Variabel Mediasi

Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis mendorong penggunaan inovasi model bisnis sebagai variabel mediasi. Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Asemokha et al., (2019) & Ferreras-Méndez et al., (2021) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi model bisnis. Selanjutnya, penelitian Saraswati et al., (2022) & Aji & Nursyamsiah, (2023) menunjukkan bahwa inovasi model bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Menurut Casadesus-Masanell dan Zhu dalam Faloye et al., (2021), inovasi model bisnis merupakan upaya untuk menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai melalui pembaruan model bisnis. Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan yang didukung oleh inovasi model bisnis memungkinkan UMKM meningkatkan keunggulan kompetitif dan menghasilkan kinerja bisnis yang lebih optimal.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dugaan tersebut masih bersifat sementara karena hanya didasarkan pada teori atau kajian pustaka yang relevan dan belum dibuktikan melalui fakta empiris yang diperoleh dari proses pengumpulan serta analisis data penelitian (Sugiyono, 2013). Berdasarkan teori dan hubungan antarvariabel yang telah diuraikan, maka berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM
- H2 Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi model bisnis
- H3 Inovasi model bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM
- H4 Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM melalui inovasi model sebagai variabel mediasi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif eksplanatori yaitu untuk menganalisis keterkaitan antarvariabel yang akan diteliti dengan melakukan pengujian hipotesis (Solimun et al., 2017). Populasi penelitian ini adalah pengusaha UMKM sektor kuliner di Desa Blurukidul Kecamatan Sidoarjo sejumlah 304 UMKM. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu

pengambilan sampel dengan memberikan kriteria khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Kriteria sampel penelitian ini yaitu: (a) pengusaha yang memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha); (b) UMKM pada Tingkat mikro dan kecil; (c) UMKM yang sudah beroperasi minimal selama satu tahun; dan (d) pengusaha yang memiliki dan memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 64 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui secara *offline* berupa kertas fisik dan *online* berupa *google form*. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan beberapa pertanyaan kepada responden (Sugiyono, 2013). Skala likert penelitian ini yaitu: (1):Sangat tidak setuju; (2):Tidak Setuju; (3):Ragu-ragu; (4):Setuju; (5):Sangat Setuju. Kuesioner akan dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu pada 30 responden dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan tahapan:

1. Uji Validitas

Instrumen valid apabila nilai *pearson correlation* > 0.30 (Solimun et al., 2017).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0.60 (Solimun et al., 2017).

Analisis data penelitian menggunakan analisis *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)* yaitu analisis data untuk mendapatkan data variabel laten yang bersumber dari data, dimensi, indikator, sub indikator, atau butir dan analisis hubungan antar variabel yang keduanya digunakan secara bersama (Solimun et al., 2017). Analisis data dilakukan dengan menggunakan software WarpPLS versi.7.0 dengan rangkaian teknik analisis data sebagai berikut menurut Solimun et al., (2017).

1. Outer model

- a. Uji Validitas

- Validitas Konvergen. Jika nilai *loading facto* > 0.30
- Validitas Diskriminan. Jika nilai *loading factor* $> cross loading$ dan AVE (*Average Variance Extracted*) $>$ korelasi variabel

- b. Uji Reliabilitas

- *Composite Reliability* > 0.70
- *Cronbach's Alpha* > 0.60

2. Inner model

Model structural (inner model) merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten sebagai gambaran hubungan antar variabel laten yang dibangun berdasarkan landasan teori atau kerangka konseptual dari penelitian tersebut (Solimun et al., 2017).. Sebelum menginterpretasikan hasil pengujian hipotesis, model penelitian harus memiliki 10 kriteria Goodness of Fit (GoF) yang baik.

3. Uji Hipotesis.

- a. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Uji hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung orientasi kewirausahaan (X) terhadap kinerja bisnis UMKM (Y2), inovasi model bisnis (Y1) terhadap kinerja bisnis UMKM (Y2), dan orientasi kewirausahaan (X) terhadap inovasi model bisnis (Y1). Apabila nilai probabilitas yaitu nilai *p-value* $< 0,05$ atau 5% maka hipotesis pengaruh langsung dapat diterima.

- b. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Uji hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung orientasi kewirausahaan (X) terhadap kinerja bisnis UMKM (Y2) dengan inovasi model bisnis (Y1) sebagai variabel mediasi. Apabila nilai *p-value of indirect effect with 2 segmen* < 0,05 atau 5% maka hipotesis pengaruh tidak langsung dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji Validitas

Berikut adalah hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X)	Inovasi	0.582	Valid
	Proaktif	0.571	Valid
	Pengambilan Risiko	0.659	Valid
Inovasi Model Bisnis (Y1)	<i>New Offering</i>	0.607	Valid
	<i>New Customer Relationship</i>	0.615	Valid
	<i>New Customer/Markets</i>	0.870	Valid
	<i>New Channels</i>	0.540	Valid
	<i>New Technology/Equipment</i>	0.533	Valid
	<i>New Process/Structure</i>	0.607	Valid
	<i>New Partnership</i>	0.620	Valid
	<i>New Capabilities</i>	0.599	Valid
	<i>New Revenue Models</i>	0.536	Valid
	<i>New Cost Structure</i>	0.568	Valid
Kinerja Bisnis UMKM (Y2)	Pertumbuhan Penjualan	0.846	Valid
	Pertumbuhan Pelanggan	0.732	Valid
	Pertumbuhan Laba	0.864	Valid

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa keseluruhan item pada instrument penelitian ini mendapatkan nilai *pearson correlation* > 0.30 sehingga dapat dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan uji reliabilitasnya

Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X)	0.714	3	Reliabel
Inovasi Model Bisnis (Y1)	0.809	10	Reliabel
Kinerja Bisnis UMKM (Y2)	0.732	3	Reliabel

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai cronbach's alpha > 0.60 sehingga dapat dinyatakan reliabel & layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis Responden

Data penelitian diperoleh dari 64 responden yang terdiri dari pengusaha UMKM sektor kuliner di Desa Blurukidul Kecamatan Sidoarjo.

1. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan jumlah 48 orang (75%) dan laki-laki 16 orang (25%).
2. Berdasarkan usia, sebanyak 14 orang (22%) dengan usia 17-26 tahun, sebanyak 11 orang (17%) dengan usia 27-36 tahun, sebanyak 11 orang (17%) dengan usia 37-46 tahun, dan sebanyak 8 orang (13%) dengan usia >47 tahun.
3. Berdasarkan lama usaha, sebanyak 41 usaha (64%) dengan lama usaha 1-5 tahun, sebanyak 13 usaha (20%) dengan lama usaha 6-10 tahun, sebanyak 3 usaha (5%) dengan lama usaha 11-15 tahun, dan sebanyak 7 usaha (11%) dengan lama usaha >16 tahun.
4. Berdasarkan omset usaha perbulan, UMKM Desa Blurukidul didominasi oleh usaha tingkat mikro sebanyak 60 usaha (94%) dengan omset per bulan sebesar < 25 juta dan usaha Tingkat kecil sebanyak 4 usaha (6%) dengan omset perbulan 25-210 juta.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum dari data hasil jawaban responden, yang bertujuan untuk mempermudah dalam membaca hasil penelitian (Solimun et al., 2017). Berikut analisis deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Orientasi kewirausahaan memperoleh rata-rata variabel sebesar 4,36 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa responden sudah memiliki tingkat orientasi kewirausahaan yang baik.
2. Variabel Inovasi model bisnis memperoleh rata-rata variabel sebesar 4,19 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa responden sudah memiliki tingkat inovasi model bisnis yang baik dalam mengembangkan bisnisnya.
3. Variabel Kinerja bisnis UMKM memperoleh rata rata variabel sebesar 4,32 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa responden sudah merasakan adanya peningkatan kinerja bisnis yang baik.

Hasil Analisis Data WarpPLS 7.0

Outer Model

Tahapan outer model dilakukan dengan dua tahapan yaitu uji validitas (konvergen & diskriminan) dan uji reliabilitas dengan menggunakan keseluruhan sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Uji Validitas

1. Validitas Konvergen

Tabel 3 Hasil Nilai *Loading Factor*

Variabel	Kode Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
Orientasi	X.1	(0.809)	Valid
Kewirausahaan (X)	X.2	(0.775)	Valid
	X.3	(0.826)	Valid
	X.3	(0.826)	Valid
Inovasi Model Bisnis (Y1)	Y1.1	(0.589)	Valid
	Y1.2	(0.684)	Valid
	Y1.3	(0.864)	Valid
	Y1.4	(0.777)	Valid
	Y1.5	(0.772)	Valid
	Y1.6	(0.751)	Valid
	Y1.7	(0.627)	Valid
	Y1.8	(0.716)	Valid
	Y1.9	(0.740)	Valid
	Y1.10	(0.744)	Valid
Kinerja Bisnis UMKM (Y2)	Y2.1	(0.919)	Valid
	Y2.2	(0.681)	Valid
	Y2.3	(0.916)	Valid

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar indikator valid secara konvergen dikarenakan nilai *loading factor* > 0.30. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item indikator valid dan memenuhi kriteria validitas konvergen

2. Validitas Diskriminan

Tabel 4 Hasil Nilai *Cross Loading*

	X	Y1	Y2
X.1	(0.809)	-0.054	0.021
X.2	(0.775)	-0.063	0.244
X.3	(0.826)	0.113	-0.249
Y1.1	0.421	(0.589)	-0.276
Y1.2	0.310	(0.684)	-0.051
Y1.3	-0.012	(0.864)	-0.096
Y1.4	-0.121	(0.777)	0.057
Y1.5	-0.236	(0.772)	0.044
Y1.6	0.112	(0.751)	-0.128
Y1.7	0.020	(0.627)	-0.045
Y1.8	0.083	(0.716)	0.053
Y1.9	-0.251	(0.740)	0.205
Y1.10	-0.190	(0.744)	0.183

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa item setiap variabel memiliki nilai *loading factor* > *cross loading*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel dapat dianggap valid secara diskriminan.

Tabel 5 Hasil Nilai AVE dan Korelasi Variabel

	X	Y1	Y2
X	(0.804)	0.509	0.354
Y1	0.509	(0.730)	0.435
Y2	0.354	0.435	(0.846)

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki akar AVE > korelasi variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel dapat dianggap valid secara diskriminan.

Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas dengan menggunakan keseluruhan sampel penelitian ini dan hasil dilihat berdasarkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

1. *Composite Reliability*

Tabel 6 Hasil Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Nilai <i>Composite Reliability</i>
Orientasi Kewirausahaan (X)	(0.845)
Inovasi Model Bisnis (Y1)	(0.919)
Kinerja Bisnis UMKM (Y2)	(0.881)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* dari seluruh variabel > 0.70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel atau konstruk reliabel.

2. *Cronbach's Alpha*

Tabel 7 Hasil Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
Orientasi Kewirausahaan (X)	(0.725)
Inovasi Model Bisnis (Y1)	(0.901)
Kinerja Bisnis UMKM (Y2)	(0.793)

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari seluruh variabel memiliki nilai > 0.60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel reliabel.

Inner Model

Berikut hasil inner model penelitian ini dengan menyesuaikan 10 kriteria *Model Fit & Quality Indices* menurut Solimun et al., (2017).

Tabel 8 Hasil *Goodness of Fit*

No.	<i>Model Fit & Quality Indices</i>	Hasil Analisis	Keterangan
1.	<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0.384 P<0.001	Terpenuhi
2.	<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0.292 P=0.003	Terpenuhi
3.	<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	0.274 P=0.005	Terpenuhi
4.	<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	1.365	Ideal
5.	<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	1.387	Ideal

6.	<i>Tanenhaus GoF</i>	0.429	<i>Large</i>
7.	<i>Symsons Paradox Ratio (SPR)</i>	1.000	<i>Acceptable</i>
8.	<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	1.000	<i>Acceptable</i>
9.	<i>Statical Supression ratio (SSR)</i>	1.000	<i>Acceptable</i>
10.	<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCR)</i>	1.000	<i>Acceptable</i>

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, menunjukkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kriteria goodness of fit karena sudah memperoleh nilai yang sesuai dengan sepuluh kriteria yang telah ditentukan dan layak untuk dianalisis lebih lanjut ke pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan uji hipotesis pengaruh tidak langsung

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Langsung	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-value</i>	Keterangan
OK (X) → KB (Y2)	0.221	0.031	Signifikan
OK (X) → IMB (Y2)	0.550	<0.001	Signifikan
IMB (Y1) → KB (Y2)	0.381	<0.001	Signifikan
Pengaruh Tidak Langsung	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-value</i>	Keterangan
OK (X) → IMB (Y1) → KB (Y2)	0.210	0.007	Signifikan

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa:

1. Orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0.031 atau kurang dari 0.05 yang artinya orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM dan H1 diterima.
2. Orientasi kewirausahaan terhadap inovasi model bisnis menunjukkan bahwa *p-value* sebesar <0.001 atau kurang dari 0.05 yang artinya orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi model bisnis dan H2 diterima.
3. Inovasi model bisnis terhadap kinerja bisnis UMKM menunjukkan bahwa *p-value* sebesar <0.001 atau kurang dari 0.05 yang artinya inovasi model bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM dan H3 diterima.
4. Orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM melalui inovasi model bisnis menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0.007 atau kurang dari 0.05 yang artinya inovasi model bisnis mampu memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM secara signifikan dan H4 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan uji hipotesis menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha akan mendorong peningkatan kinerja bisnis UMKM Desa Blurukidul. Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori

RBV yang dikemukakan oleh Wernerfelt, (1984) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki untuk menciptakan keunggulan bersaing serta menghasilkan keuntungan ekonomi. Dalam penelitian ini, orientasi kewirausahaan dapat dipandang sebagai salah satu sumber daya internal yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kiyabo & Isaga, (2020) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang tinggi mendorong pelaku usaha untuk lebih inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko sehingga mampu meningkatkan kinerja bisnis. Menurut Sefanya & Le, (2024) menyatakan orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Orientasi kewirausahaan mendorong pelaku usaha menjadi lebih inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko sehingga mampu meningkatkan daya saing dan kinerja bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM sektor kuliner di Desa Blurukidul memiliki tingkat orientasi kewirausahaan yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,36. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu berinovasi, proaktif dalam mengikuti perkembangan pasar dan kebutuhan konsumen, serta berani mengambil risiko dalam menerapkan strategi bisnis. Kondisi tersebut mendukung peningkatan daya saing dan berdampak positif terhadap kinerja bisnis.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Inovasi Model Bisnis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan uji hipotesis menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi model bisnis. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha akan mendorong peningkatan inovasi model bisnis Desa Blurukidul. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ciampi et al., (2021) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi model bisnis. Orientasi kewirausahaan mendorong pelaku usaha untuk terus mengembangkan model bisnis yang inovatif agar mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan mempertahankan daya saing. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muchsin & Nasito, (2022) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi model bisnis. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan, semakin besar dorongan pelaku usaha untuk mengembangkan inovasi model bisnis guna meningkatkan kualitas dan kinerja usahanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan inovasi model bisnis. Pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi cenderung lebih aktif melakukan pembaruan produk, menerapkan strategi pemasaran yang kreatif, memanfaatkan peluang baru, serta berani mengambil risiko yang terukur. Kemampuan tersebut mendorong pelaku usaha untuk terus menyesuaikan dan mengembangkan model bisnis agar tetap relevan dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen.

Pengaruh Inovasi Model Bisnis Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan uji hipotesis menunjukkan bahwa inovasi model bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan inovasi model bisnis yang dimiliki pelaku usaha akan mendorong peningkatan kinerja bisnis UMKM Desa Blurukidul. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al., (2022) menyatakan bahwa inovasi model bisnis berpengaruh signifikan

terhadap kinerja UMKM. Semakin aktif pelaku usaha mengembangkan model bisnisnya, semakin besar peluang untuk meningkatkan daya saing, keberlanjutan usaha, dan kinerja bisnis. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aji & Nursyamsiah, (2023) menyatakan bahwa inovasi model bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Pengembangan model bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar mampu meningkatkan kinerja sekaligus menjaga keberlangsungan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM sektor kuliner di Desa Blurukidul memiliki tingkat inovasi model bisnis yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha terus menyesuaikan produk dan layanan dengan kebutuhan konsumen serta perkembangan pasar. Selain itu, pelaku usaha juga menerapkan pengelolaan biaya yang lebih efisien sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih optimal. Penerapan inovasi model bisnis tersebut mampu meningkatkan daya saing, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja bisnis serta keberlangsungan usaha.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Dengan Inovasi Model Bisnis Sebagai Variabel Mediasi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan uji hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja bisnis UMKM melalui inovasi model bisnis. Selain itu, pengaruh langsung dan tidak langsung orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis sama-sama signifikan, sehingga inovasi model bisnis berperan sebagai mediasi parsial dalam hubungan tersebut. Temuan tersebut sejalan dengan teori RBV yang dikemukakan oleh Wernerfelt, (1984) yang menyatakan bahwa kinerja bisnis yang unggul tidak hanya ditentukan oleh tingkat orientasi kewirausahaan yang dimiliki perusahaan, tetapi juga oleh kemampuannya dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya strategis melalui inovasi model bisnis.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aunalal & Aponno, (2019) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan mendorong aktivitas inovasi pada UMKM. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan, semakin besar peluang pelaku usaha menghasilkan inovasi yang mampu meningkatkan kinerja bisnis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferreras-Méndez et al., (2021) bahwa orientasi kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja secara langsung maupun melalui inovasi model bisnis. Inovasi model bisnis berperan dalam mengoptimalkan orientasi kewirausahaan sehingga mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi dan inovasi model bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi model bisnis, dan inovasi model bisnis mampu memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM dan berperan sebagai *partial mediation*. Harapan untuk Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo diharapkan memberikan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan terkait pengembangan inovasi model bisnis, sementara pelaku UMKM perlu memperkuat orientasi kewirausahaan melalui pengembangan produk, perluasan kemitraan, serta pemanfaatan media digital sebagai strategi pemasaran. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, melibatkan sektor UMKM yang lebih beragam, menambah jumlah sampel, serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja bisnis UMKM agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Aji, F. B., & Nursyamsiah, S. (2023). Indonesian Journal Of Economics, Business, Accounting, And Management Pengaruh Inovasi Model Bisnis Terhadap Peningkatan Kinerja Ukm Di Yogyakarta. *Indonesian Journal Of Economics, Vol.01*, 38–53.
- Ambarwati, D., Munawaroh, N. A., Ramadhan, T. S., & Rahmadi, A. N. (2025). Jurnal Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri The Role Of Entrepreneurial Marketing And Entrepreneurial Orientation In Improving Smes Performance (Study On Kampung Tahu Kediri). *Jurnal Ekonika, 10(2)*, 291–316. [Http://Ojs.Unik-Kediri.Ac.Id/Index.Php/Ekonika](http://Ojs.Unik-Kediri.Ac.Id/Index.Php/Ekonika)
- Anatan, L. (2023). Micro, Small, And Medium Enterprises' Readiness For Digital Transformation In Indonesia. *Https://Www.Mdpi.Com/Journal/Economies*, 1–21. [Https://Doi.Org/10.3390/Economies](https://doi.org/10.3390/Economies)
- Aprilia, N. S., Nabila, E., Masrifah, U., & Purnama, C. (2025). Analisis Penguasaan Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Mojokerto (Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern Dan Tradisional, Vol. 2 No.1*(Analisis Penguasaan Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Mojokerto (Literature Review)), 68–75.
- Arabeche, Z., Soudani, A., Brahmi, M., Aldieri, L., Vinci, C. P., & Abdelli, M. E. A. (2022). Entrepreneurial Orientation, Organizational Culture And Business Performance In Smes: Evidence From Emerging Economy. *Sustainability (Switzerland), 14(9)*. [Https://Doi.Org/10.3390/Su14095160](https://doi.org/10.3390/Su14095160)
- Asemokha, A., Musona, J., Torkkeli, L., & Saarenketo, S. (2019). Business Model Innovation And Entrepreneurial Orientation Relationships In Smes: Implications For International Performance. *Journal Of International Entrepreneurship, 17(3)*, 425–453. [Https://Doi.Org/10.1007/S10843-019-00254-3](https://doi.org/10.1007/S10843-019-00254-3)
- Aunalal, Z. I., & Aponno, E. H. (2019). Innovation As Intervening Variable Between Entrepreneurial Orientation And Learning Orientation With Company Performance On Mses In Ambon City. *Scientific Research Journal (Scirj), Vii*, 11. [Https://Doi.Org/10.31364/Scirj/V7.I8.2019.P0819693](https://doi.org/10.31364/Scirj/V7.I8.2019.P0819693)
- Ciampi, F., Demi, S., Magrini, A., Marzi, G., & Papa, A. (2021). Exploring The Impact Of Big Data Analytics Capabilities On Business Model Innovation: The Mediating Role Of Entrepreneurial Orientation. *Journal Of Business Research, 123*, 1–13. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Jbusres.2020.09.023](https://doi.org/10.1016/J.Jbusres.2020.09.023)
- Clauss. (2016). *Measuring Business Model Innovation: Conceptualization, Scale Development And Proof Of Performance*.
- Darmanastra, M. Y., & Nursyamsiah, S. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pengembangan Produk Baru Yang Dimediasi Oleh Inovasi Model Bisnis (Studi Empiris Pada Umkm Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Bantul). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 02(01)*, 129–139. [Https://Journal.Uii.Ac.Id/Selma/Index](https://journal.uii.ac.id/Selma/Index)
- Faloye, D. O., Owoeye, I., & Jayeola, K. (2021). Ijriiss) |Volume V, Issue Vii. In *International Journal Of Research And Innovation In Social Science*. [Www.Rsisinternational.Org](http://www.rsisinternational.org)
- Felix. (2021). Orientasi Kewirausahaan Dan Kemampuan Inovatif. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 5*, 267–283.

- Feriyansyah, A., & Febriansyah. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Usaha Makanan Ringan Di Kota Pagar Alam). *Journal Ekombis Review*, 11(1), 289–298. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Ferreras-Méndez, J. L., Olmos-Peñuela, J., Salas-Vallina, A., & Alegre, J. (2021). Entrepreneurial Orientation And New Product Development Performance In Smes: The Mediating Role Of Business Model Innovation. *Technovation*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102325>
- Fitriani, F., & Andriana, A. N. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(1), 54–66. <https://doi.org/10.58344/Locus.V3i1.2415>
- Hartato, F., & Handoyo, S. E. (2021). Hartato Dan Handoyo: Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Bisnis Kuliner. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3, 980–990. www.kompas.com
- Indah, F. R., Dahmiri, & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Strategi Pertumbuhan Usaha Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(2), 65–76.
- Indawati, A., & Harti. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Home Industri Kerupuk Di Desa Kedungrejo Sidoarjo. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(2), 773. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.586>
- Kiyabo, K., & Isaga, N. (2020). Entrepreneurial Orientation, Competitive Advantage, And Smes' Performance: Application Of Firm Growth And Personal Wealth Measures. *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00123-7>
- Muchsin, & Nasito, M. (2022). Pengaruh Mediasi Inovasi Model Bisnis Terhadap Orientasi Kewirausahaan Dan Kinerja Pengembangan Produk Baru Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Kendari. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(06), 46–57. <https://journal.uii.ac.id/selma/index>
- Ngo, Q. H. (2023). The Impact Of Entrepreneurial Orientation On Smes' Performance In A Transitional Economy: The Mediating Role Of Differentiation Advantages And Innovation Capability. *Sage Open*, 13(4). <https://doi.org/10.1177/21582440231203035>
- Nuryakin. (2024). Entrepreneurial Orientation And Sme Export Performance: Unveiling The Mediating Roles Of Innovation Capability And International Networking Accessibility In The Brass Industry. *Journal Of Entrepreneurship, Management And Innovation*, 20(1), 30–46. <https://doi.org/10.7341/20242012>
- Ridha, & Anisah, H. U. (2024). Pengaruh Inovasi Hijau, Orientasi Kewirausahaan, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Mebel Di Kota Banjarmasin). *Indonesian Journal Of Islamic Jurisprudence, Economic And Legal Theory*, 1995. <https://shariajournal.com/index.php/ijijel/>
- Saraswati, D. R., Pristiyono, & Harahap, A. (2022). The Effect Of Business Model Innovation And Entrepreneurship Orientation On Msmess Performance Through Business Agility Moderated Financial Literature. *Quantitative Economics And Management Studies*, 3(4), 498–507. <https://doi.org/10.35877/454ri.Qems973>



- Sefanya, S., & Le, M. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 06, 494–508.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat: Pemodelan Persamaan Struktural (Sem): Pendekatan Warppls*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*.
- Wernerfelt. (1984). A Resource Based View Of Thr Firm. In A Resource Based View Of Thr Firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5, Number 2).